

MANAJEMEN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SLB BUAH HATI KOTA JAMBI

Rika Ariyani^{1*}, Fithri Azni²

¹INISMA, Jambi, ²Universitas Merangin, Jambi

*E-mail: rikaariyani857@gmail.com

Received: 30-05-2025

Revised: 15-06-2025

Accepted: 26-06-2025

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen supervisi pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi. Supervisi pendidikan di era sekarang dituntut untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, dengan tetap mempertahankan prinsip pembinaan profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi di SLB Buah Hati dilakukan secara periodik berdasarkan kalender akademik dan kebutuhan guru, dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Evaluasi supervisi dilaksanakan melalui diskusi reflektif dan tindak lanjut berupa pelatihan serta pendampingan berkelanjutan. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya pelatihan teknis, fasilitas yang belum memadai, dan persepsi negatif terhadap supervisi. Kesimpulannya, manajemen supervisi pendidikan di SLB Buah Hati telah dilaksanakan dengan cukup efektif namun masih memerlukan penguatan di beberapa aspek untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Supervisi perlu terus dikembangkan melalui komunikasi terbuka, penguatan kapasitas guru, serta penyediaan sarana pendukung yang lebih optimal. Kata kunci: manajemen supervise pendidikan, sekolah luar biasa, supervisi pendidikan

Kata Kunci, Manajemen Supervise Pendidikan, Sekolah Luar Biasa, Supervisi Pendidikan

Abstrac *This study aims to describe the management of educational supervision at SLB Buah Hati in Jambi City, covering planning, implementation, evaluation, and the obstacles encountered. Educational supervision in the current era is required to be more adaptive to the needs of students with special needs, while still upholding the principles of professional teacher development. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that supervision planning at SLB Buah Hati is carried out periodically based on the academic calendar and teachers' needs, taking into account the characteristics of the students. Supervision evaluation is conducted through reflective discussions and followed up with training and ongoing mentoring. The obstacles faced include a shortage of teaching staff, a lack of technical training, inadequate facilities, and negative perceptions of supervision. In conclusion, the management of educational supervision at SLB Buah Hati has been implemented quite effectively but still requires strengthening in several aspects to improve the quality of education for children with special needs. Supervision needs to continue to be developed through open communication, capacity building for teachers, and the provision of more optimal supporting facilities.*

Keyword: *educational supervision management, special education school, educational supervision.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan bentuk layanan pendidikan yang memberikan

kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan potensi dan kebutuhannya (Lazar, 2020). Pendidikan inklusi menekankan pentingnya menghapus segala bentuk diskriminasi dalam pendidikan, sehingga setiap anak, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, kondisi fisik, intelektual, sosial, ekonomi, maupun budaya, dapat belajar bersama dalam satu lingkungan sekolah yang ramah dan mendukung (David Wijaya, 2019). Pendidikan inklusi juga menuntut adanya penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, serta strategi evaluasi agar sesuai dengan keragaman peserta didik.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Buah Hati Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Lembaga ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi, minat, serta kebutuhan perkembangan mereka. Untuk itu, manajemen supervisi pendidikan menjadi faktor penting agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (Marmoah, 2016).

Supervisi pendidikan di SLB tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif, tetapi juga mencakup pembinaan profesional guru, pengembangan metode pembelajaran, serta evaluasi secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan inklusi secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan manajerial dalam supervisi pendidikan harus mampu menjembatani antara kebijakan pendidikan nasional dan pelaksanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan khusus. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru dan tenaga pendidik di SLB memiliki kompetensi yang memadai dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi hambatan tersendiri dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, supervisi pendidikan berperan sebagai sarana pembinaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat pemahaman mereka tentang karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, serta mengembangkan keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Menurut (Mediatati & Jati, 2022), supervisi juga berfungsi untuk memantau implementasi kurikulum, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan profesional guru.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya manajemen supervisi

pendidikan di lingkungan pendidikan khusus. Penelitian oleh (Yusnita, 2022) menunjukkan bahwa supervisi yang terencana dan berbasis kebutuhan guru di SLB berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengajar. Sementara itu, studi oleh (Wahyuni et al., 2025) mengungkapkan bahwa salah satu hambatan dalam supervisi pendidikan di SLB adalah kurangnya pelatihan khusus bagi supervisor dan terbatasnya sumber daya yang mendukung supervisi secara efektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya pendekatan supervisi yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen supervisi pendidikan diterapkan di SLB Buah Hati Kota Jambi serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan khusus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta dokumentasi terhadap kegiatan supervisi yang telah berjalan. Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti berharap dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kegiatan supervisi yang ideal serta rekomendasi bagi peningkatan kualitas pendidikan di SLB.

Manajemen supervisi yang baik di SLB tidak hanya akan berdampak pada kinerja guru, tetapi juga akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan tata kelola pendidikan inklusif di Kota Jambi dan menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan supervisi pendidikan yang lebih adaptif dan humanis.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai manajemen supervisi pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi. Rancangan kegiatan meliputi observasi secara langsung, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan analisis dokumentasi pelaksanaan supervisi pendidikan. Ruang lingkup penelitian ini mencakup kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di SLB Buah Hati Kota Jambi, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil supervisi. Objek penelitian adalah

manajemen supervisi pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan SLB tersebut. Sedangkan bahan utama dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen supervisi, seperti rencana supervisi, catatan pelaksanaan supervisi, dan hasil evaluasi pembelajaran. Alat utama yang digunakan antara lain pedoman wawancara, alat tulis, perekam suara, dan kamera dokumentasi.

Penelitian dilakukan di SLB Buah Hati Kota Jambi, yang berlokasi di Kota Jambi, Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: (1) observasi partisipatif terhadap kegiatan supervisi di sekolah, (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan, serta (3) dokumentasi terhadap data administrasi supervisi dan perangkat pembelajaran yang relevan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan akurasi serta konsistensi temuan penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen supervisi pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi dan menjadi dasar dalam perumusan rekomendasi peningkatan mutu supervisi di lembaga pendidikan khusus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Pendidikan

Perencanaan supervisi pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta analisis dokumen perencanaan, supervisi dirancang dengan memperhatikan kalender akademik yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah menyusun rencana supervisi setiap semester dengan jadwal yang disesuaikan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Selain memperhatikan waktu pelaksanaan, perencanaan supervisi juga mempertimbangkan kebutuhan guru. Hasil evaluasi supervisi sebelumnya dijadikan acuan dalam menentukan fokus dan sasaran supervisi berikutnya. Misalnya, jika pada supervisi sebelumnya ditemukan kelemahan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka fokus supervisi pada periode berikutnya akan diarahkan untuk memperbaiki hal tersebut. Ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi bersifat adaptif dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan, sesuai dengan prinsip yang disampaikan oleh (Sahertian, 2010), yang menegaskan bahwa supervisi harus dimulai

dari perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan riil, bukan hanya formalitas administratif.

Kepala sekolah juga memperhatikan tingkat kompetensi masing-masing guru dalam menyusun jadwal dan strategi supervisi. Guru dengan pengalaman yang lebih sedikit atau baru bergabung cenderung mendapatkan bimbingan lebih intensif. Hal ini bertujuan untuk mempercepat proses adaptasi serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran di sekolah luar biasa, yang menuntut pendekatan pedagogis dan psikologis yang spesifik. Hal tersebut sejalan dengan konsep manajemen supervisi yang berbasis pada pengembangan profesional guru (Hamzah & Koni, 2012).

Karakteristik peserta didik yang beragam turut menjadi pertimbangan penting dalam menyusun rencana supervisi. SLB Buah Hati melayani anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus seperti tunagrahita, tunarungu, dan autisme ringan. Setiap kebutuhan memerlukan pendekatan supervisi yang berbeda. Oleh karena itu, dalam perencanaan, kepala sekolah juga merancang observasi dan pembinaan yang relevan dengan karakter dan kondisi masing-masing kelas, sehingga supervisi menjadi lebih tepat sasaran.

Perencanaan supervisi di SLB Buah Hati juga mencerminkan prinsip-prinsip supervisi humanistik. Kepala sekolah tidak menempatkan diri sebagai pengawas yang mencari kesalahan, melainkan sebagai mitra yang membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat (Hadi et al., 2024), yang menegaskan bahwa supervisi harus dimulai dari perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan riil, bukan hanya formalitas administratif. Supervisi dilihat sebagai proses pembinaan profesional, bukan kontrol sepihak.

Dengan perencanaan yang matang, berbasis data, dan berorientasi pada pengembangan guru serta kebutuhan peserta didik, supervisi di SLB Buah Hati menjadi salah satu instrumen penting dalam menjamin mutu pembelajaran. Supervisi tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi sebagai bagian dari sistem manajemen mutu yang terus berkembang. Ini menunjukkan bahwa manajemen supervisi yang terencana dengan baik memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan bermutu tinggi.

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi berjalan sesuai

dengan rencana yang telah disusun secara sistematis. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala, baik dalam bentuk kunjungan kelas (*classroom visit*), observasi langsung proses pembelajaran, maupun diskusi individu dengan guru setelah pelaksanaan supervisi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, menyusun administrasi, serta berinteraksi dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan dialogis. Kepala sekolah tidak hanya mencatat temuan selama observasi, tetapi juga aktif berdiskusi dengan guru mengenai hambatan yang mereka hadapi. Pendekatan ini menciptakan suasana supervisi yang kondusif dan jauh dari kesan mengintimidasi. Guru merasa dihargai dan didengarkan, sehingga lebih terbuka untuk menerima masukan dan memperbaiki praktik mengajarnya. Hal ini sesuai dengan pendekatan supervisi klinis yang menekankan pada hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru (Zarlis & Elfitra, 2024).

Setiap sesi supervisi diawali dengan pemberian informasi kepada guru mengenai waktu dan fokus observasi yang akan dilakukan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, supervisor dan guru berdiskusi dalam sesi umpan balik (*feedback*) yang berlangsung secara terbuka. Dalam sesi ini, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan, sebelum kemudian supervisor memberikan masukan dan saran perbaikan berdasarkan hasil pengamatan. Proses ini mendorong guru untuk berpikir kritis dan membangun kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan dalam pengajarannya.

Pelaksanaan supervisi juga disesuaikan dengan kebutuhan individual guru. Guru yang masih baru atau belum memiliki sertifikasi pendidikan khusus diberikan perhatian lebih melalui supervisi intensif dan bimbingan teknis. Di sisi lain, guru yang telah berpengalaman dan menunjukkan kinerja baik tetap mendapatkan supervisi, namun dengan pendekatan yang lebih kepada pengembangan inovasi pembelajaran. Model ini mencerminkan prinsip diferensiasi dalam pelaksanaan supervisi yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan profesional guru secara spesifik.

Selain supervisi individual, SLB Buah Hati juga melaksanakan supervisi dalam bentuk kegiatan kolektif seperti lokakarya internal atau kegiatan komunitas belajar guru

(learning community). Dalam forum ini, guru-guru berbagi pengalaman, berdiskusi tentang strategi pembelajaran, serta saling memberikan umpan balik konstruktif. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong terjadinya dialog profesional antar guru. Kegiatan ini dinilai sangat efektif dalam membangun semangat kolaboratif dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kendati demikian, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan banyaknya beban administrasi kepala sekolah. Dalam beberapa kasus, pelaksanaan supervisi harus ditunda karena keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan lain di luar sekolah. Selain itu, belum semua guru mampu menindaklanjuti hasil supervisi secara optimal karena keterbatasan sumber belajar atau media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, perlu ada dukungan tambahan dari pemerintah atau pihak terkait untuk memperkuat pelaksanaan supervisi.

Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi dilaksanakan melalui pendekatan humanistik, partisipatif, dan berkelanjutan. Supervisi dengan pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Pendekatan humanistik menempatkan guru sebagai mitra yang dihargai, sehingga supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri. Sementara itu, pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif guru dalam setiap tahap supervisi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi yang dilandasi komunikasi terbuka dan rasa saling percaya ini turut menciptakan iklim kerja yang sehat dan produktif (Sastraatmadja et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan tujuan utama supervisi pendidikan, yakni meningkatkan mutu pembelajaran dan menyediakan layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Evaluasi Supervisi Pendidikan

Evaluasi supervisi pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi dilaksanakan sebagai tahapan penting untuk menilai efektivitas supervisi yang telah dilakukan. Setelah observasi dan diskusi dengan guru selesai, kepala sekolah menyusun laporan hasil supervisi yang berisi temuan-temuan penting selama proses pengamatan

berlangsung. Laporan ini mencakup aspek kekuatan, kelemahan, serta rekomendasi untuk peningkatan praktik pembelajaran. Proses evaluasi ini tidak berhenti pada penyusunan laporan, tetapi dilanjutkan dengan penyampaian umpan balik secara langsung kepada guru dalam suasana yang terbuka dan konstruktif.

Umpan balik yang diberikan tidak bersifat satu arah, melainkan dikemas dalam bentuk diskusi evaluatif yang partisipatif. Guru diberikan ruang untuk mengungkapkan pendapat, menjelaskan alasan atas pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta menyampaikan hambatan yang dihadapi dalam praktik mengajar. Diskusi ini mendorong guru untuk merefleksikan pengalamannya dan secara aktif merumuskan langkah-langkah perbaikan yang relevan. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam proses ini, bukan sebagai penilai tunggal, sehingga tercipta suasana dialogis yang sehat antara supervisor dan guru.

Tindak lanjut dari evaluasi ini dilakukan melalui pelatihan internal, bimbingan teknis, serta pendampingan berkala oleh kepala sekolah atau guru senior. Misalnya, ketika ditemukan adanya kelemahan dalam penggunaan media pembelajaran untuk anak dengan hambatan sensorik, maka sekolah akan mengadakan pelatihan terkait media alternatif atau metode pembelajaran multisensori. Pendampingan juga diberikan secara rutin agar guru tidak hanya mendapatkan masukan, tetapi juga dukungan langsung dalam penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Pendekatan evaluatif dan tindak lanjut yang diterapkan di SLB Buah Hati mencerminkan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh (Sallis, 2007). Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil supervisi, melainkan juga menjadi pijakan dalam siklus perbaikan berkelanjutan yang melibatkan refleksi, perencanaan ulang, dan penguatan kapasitas guru. Dengan demikian, supervisi menjadi alat transformasi profesional guru secara sistematis dan terukur.

Secara keseluruhan, evaluasi supervisi di SLB Buah Hati memperlihatkan bahwa supervisi yang efektif bukan hanya mengawasi, tetapi juga memberdayakan guru untuk terus berkembang. Evaluasi dilakukan bukan untuk menilai semata, tetapi sebagai upaya kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Wibowo, 2023). Ketika supervisi dilanjutkan dengan evaluasi yang mendalam dan tindak lanjut yang konsisten, maka kualitas pendidikan di

sekolah luar biasa akan meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

Hambatan Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi tidak terlepas dari berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang pendidikan luar biasa. Jumlah guru yang terbatas menyebabkan beban kerja meningkat, sehingga alokasi waktu untuk menerima dan menindaklanjuti supervisi menjadi kurang optimal. Situasi ini juga menyulitkan pelaksanaan supervisi secara menyeluruh dan mendalam karena kepala sekolah harus menyesuaikan jadwal supervisi dengan jadwal mengajar yang padat.

Selain itu, kurangnya pelatihan teknis dalam menghadapi karakteristik anak berkebutuhan khusus menjadi tantangan tersendiri. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan intensif mengenai strategi pembelajaran yang sesuai untuk berbagai jenis kebutuhan khusus, seperti tunanetra, tunarungu, atau autisme. Kondisi ini menyebabkan guru kurang percaya diri saat disupervisi, karena merasa belum sepenuhnya menguasai pendekatan pedagogis yang dibutuhkan. Hal ini berdampak pada rendahnya keterbukaan guru terhadap saran perbaikan yang diberikan dalam proses supervisi.

Fasilitas pendukung juga menjadi faktor yang membatasi efektivitas supervisi. Beberapa sarana pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus, seperti alat bantu visual, alat terapi, atau teknologi asistif, belum tersedia secara memadai. Akibatnya, ketika dilakukan supervisi, guru tidak dapat menampilkan praktik pembelajaran secara maksimal karena keterbatasan alat dan media. Keadaan ini dapat menurunkan objektivitas evaluasi supervisi dan memengaruhi hasil penilaian kinerja guru.

Masalah persepsi guru terhadap supervisi pun menjadi hambatan psikologis yang cukup signifikan. Sebagian guru masih menganggap supervisi sebagai bentuk kontrol atau pengawasan yang bersifat mencari kesalahan, bukan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional. Persepsi ini menyebabkan guru cenderung bersikap defensif saat disupervisi dan kurang terbuka terhadap masukan. Sejalan dengan pendapat (Siswanto & Hidayati, 2021), persepsi negatif terhadap supervisi dapat mengurangi efektivitasnya dan menghambat pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah perlu mengambil

langkah-langkah yang tepat. Langkah tersebut antara lain meningkatkan komunikasi interpersonal dengan seluruh guru dan tenaga kependidikan, menciptakan suasana supervisi yang mendukung, terbuka, dan tidak menimbulkan rasa terintimidasi, serta memperjuangkan pemenuhan berbagai fasilitas dan pelatihan yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Upaya ini dilakukan agar setiap guru merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Selain itu, pendekatan supervisi yang humanistik dan kolaboratif harus terus diupayakan sebagai budaya kerja sekolah. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya merasa dinilai, tetapi juga dihargai dan didukung dalam mengembangkan kompetensinya. Dengan demikian, supervisi tidak sekadar menjadi kegiatan administratif rutin, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan profesional yang mendorong terjadinya transformasi pendidikan yang bermakna bagi peserta didik, khususnya anak-anak berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen supervisi pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, evaluasi yang berbasis refleksi, serta tindak lanjut yang berorientasi pada pengembangan kompetensi guru. Supervisi dirancang dengan memperhatikan kalender akademik, kebutuhan guru, serta karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Proses evaluasi dilakukan secara komunikatif dengan memberikan umpan balik langsung dan melibatkan guru dalam perumusan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan. Meskipun pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan cukup baik, tetap ditemukan berbagai hambatan seperti keterbatasan jumlah tenaga pendidik, minimnya pelatihan teknis, kurangnya fasilitas pendukung, dan adanya persepsi negatif terhadap supervisi. Untuk meningkatkan efektivitas supervisi, perlu dilakukan penguatan komunikasi, penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta penanaman paradigma supervisi sebagai pembinaan profesional. Dengan langkah tersebut, manajemen supervisi di SLB Buah Hati diharapkan dapat semakin mendukung peningkatan mutu pendidikan anak berkebutuhan khusus.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya SLB Buah Hati Kota Jambi, dalam memperkuat manajemen supervisi pendidikan agar lebih efektif dan berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan anak berkebutuhan khusus. Diharapkan juga ada tindak lanjut berupa peningkatan sarana prasarana dan program pelatihan guru secara berkelanjutan. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak, terutama kepala sekolah, guru, dan staf SLB Buah Hati Kota Jambi, yang telah

memberikan dukungan, informasi, serta kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- David Wijaya, S. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Hadi, S., Nasril, N., Replianis, R., Puspita, D., Habibah, H., Darni, D., Ariyani, R., Wardani, E., Heryanti, E., & Said, M. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hamzah, B. U., & Koni, S. (2012). *Assessment pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lazar, F. L. (2020). Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 99–115.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi kepala sekolah: peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431.
- Sahertian, P. A. (2010). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Sallis, E. (2007). *Total Quality Management in Education*. IRCiSoD.
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Siswanto, E., & Hidayati, L. (2021). *SUPERVISI PENDIDIKAN, “Menjadi Supervisor yang Ideal.”* Unnes Press.
- Wahyuni, A. D., Kusharyati, I., & Nurhadi, A. (2025). *Supervisi Kepala Sekolah Dan Optimalisasi Kinerja Guru Di Era Digital*. Penerbit KBM Indonesia.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI: Menuju Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam*. Tiram Media.
- Yusnita, H. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Teknik Observasi Kelas. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 617–633.
- Zarlis, D. R., & Elfitra, S. (2024). Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), 17–28.